

Pengaruh Konsep Diri, Percaya Diri, dan Keterampilan Interaksi Sosial terhadap Prestasi Akademik

Ali Daud Hasibuan

1. Dosen Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Iskandar Pasar V Medan Estate Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Medan Indonesia 20731.

Abstrak: Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan dan generasi bangsa yang akan melanjutkan pembangunan nasional. Prestasi mahasiswa salah satu bukti keseriusan mempersiapkan diri menjadi pemimpin masa depan. Prestasi akademik prestasi akademik dipengaruhi oleh konsep diri, kepercayaan diri, dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan melihat kontribusi konsep diri, kepercayaan diri, dan interaksi sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan desain analisis jalur untuk melihat korelasi antar variabel. Populasi penelitian berjumlah 854 orang. Sampel berjumlah 272 orang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan KHS mahasiswa. Data dianalisis dengan regresi ganda dan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Total kontribusi variabel (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) sebesar 0,239 atau 23,9%. 2) Total kontribusi variabel (X_1), (X_2), dan (Y) terhadap (Y) sebesar 0,306 atau 30,6%. 3) Kontribusi langsung variabel (X_1) terhadap variabel (Y) sebesar 0,244 atau 24,4%. 4) kontribusi variabel (X_2) terhadap variabel (Y) sebesar 0,328 atau 32,8%. 5) Kontribusi variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel (Z) sebesar 0,139 atau 13,9%. 6) Kontribusi variabel (X_2) terhadap variabel (Z) sebesar 0,302 atau 30,2%. 7) Kontribusi variabel (Y) terhadap variabel (Z) sebesar 0,253 atau 25,3%. 8) Kontribusi variabel (X_1) terhadap variabel (Z) melalui variabel (Y) sebesar 0,201 atau 20,1%. 9) Kontribusi variabel (X_2) terhadap variabel (Z) melalui variabel (Y) sebesar 0,384 atau 38,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh konsep diri, kepercayaan diri, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, diharapkan pada semua pihak agar memperhatikan konsep diri, kepercayaan diri, dan interaksi sosial sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: konsep diri, kepercayaan diri, interaksi sosial, prestasi akademik

PENDAHULUAN

Sebagai generasi bangsa, mahasiswa menjadi salah satu harapan untuk melanjutkan kepemimpinan dan pembangunan nasional di masa mendatang. Kesiapan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi diri menjadi salah satu

bentuk keseriusan menyongsong masa depan lebih baik. Prestasi akademik sebagai salah satu keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Prestasi akademik biasa disebut prestasi belajar, yaitu keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam menyelesaikan tugas belajar atau tingkat kepuasan menjalankan tugas belajar. Prestasi akademik juga dapat didefinisikan sebagai hasil akhir yang diperoleh mahasiswa pada periode tertentu, dinyatakan melalui bentuk angka dan atau simbol tertentu. Dapat disampaikan melalui bentuk Indeks Prestasi pada Kartu Hasil Studi (Suryabrata, 2006). Mahasiswa dikatakan memiliki prestasi akademik jika mahasiswa memperoleh IP tinggi dan atau dapat memperoleh prestasi pada bida bidang akademik lainnya. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: konsep diri, kepercayaan diri, inteligensi. Sedangkan faktor eksternal antara lain: lingkungan belajar, interaksi sosial, sarana belajar (Garkaz, M. Banimahd, B., & Esmaeli, H. 2011).

Konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri yang berkaitan dengan dimensi fisik, dimensi sosial, dan dimensi psikologis (Rakhmat, 2003, 2012, Bahri, 2009, Sugiyo, 2005, Haugk, 1988). Konsep diri positif menjadi faktor utama menjadikan seseorang dapat berinteraksi secara bermakna dan mengarah pada perilaku produktif. Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan pada seseorang untuk menghadapi segala sesuatu yang dihadapinya. Yaitu, keyakinan pada diri sendiri yang menjadi acuan untuk menerima, mempertimbangkan, dan memutuskan untuk melakukan tindakan tertentu tanpa harus dipengaruhi oleh orang lain. Keyakinan akan hal tersebut menjadi tindakan yang pasti akan dilakukannya dan tidak dapat ditawar lagi. Kepercayaan diri adalah hal utama yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, baik pada aktivitas pembelajaran di kampus, begitu juga dengan aktivitas kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Dengan percaya diri, seseorang akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap segala aspek kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya dan mengakibatkan dapat melakukan suatu upaya yang tepat untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Sementara, dengan tidak memiliki percaya diri, seseorang akan memiliki perasaan takut dan ragu untuk menambil keputusan dan melakukan tindakan, memberikan pendapat, dan berinteraksi dengan lingkungannya (Hakim, 2002:6).

Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif dan kepercayaan diri tinggi akan dapat melaksanakan interaksi sosial yang menyenangkan. Termasuk dalam aktivitas pembelajaran dan begitu juga dengan aktivitas lain di sekelilingnya. Mahasiswa yang dapat berinteraksi sosial dengan baik, biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Selain itu, dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka juga dapat mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Interaksi sosial yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerja sama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerja sama semakin tercipta ketika ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara mahasiswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai, terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar, serta akan mendorong mahasiswa untuk berprestasi.

Penelitian Ghazali (2012), menyimpulkan ada korelasi antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial dengan koefisien korelasi 0,668. Disamping itu, dijelaskan juga bahwa remaja memiliki konsep diri negatif sebanyak 51%. Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat jelas dipahami bahwa konsep diri dan kepercayaan diri berkorelasi dengan interaksi sosial. Pada penelitian ini akan dikembangkan dengan menambah jumlah variabel. Dimana pada penelitian ini akan ditambah variabel prestasi akademik. Pada penelitian ini, akan dijelaskan kontribusi konsep diri dan kepercayaan diri, kepercayaan diri, interaksi sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi bimbingan konseling.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan desain analisis jalur. Variabel konsep diri dan kepercayaan diri dijadikan sebagai variabel *independen* (X_1 dan X_2). Variabel interaksi sosial dijadikan sebagai variabel *moderator* (Y), dan variabel prestasi akademik dijadikan sebagai variabel *dependen* (Z). Desain analisis jalur yang digunakan adalah model kombinasi (Irianto, 2010:286).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian diambil dari mahasiswa prodi Bimbingan Konseling di salah satu Universitas di Sumatera Utara berjumlah 854 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*. Sesuai dengan metode pengambilan data yang dilakukan, maka sampel penelitian berjumlah 272 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel konsep diri, kepercayaan diri dan interaksi sosial adalah angket. Yaitu angket yang disusun berbentuk pernyataan-pernyataan dengan desain alternatif jawaban menggunakan *Skala Likert*. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk variabel prestasi akademik diambil dari Kartu Hasil Studi (KHS) terakhir mahasiswa. Dimana nilai yang diperoleh tersebut untuk masing-masing mahasiswa diambil dari skor pada kumulatif nilai bobot (KNB) pada masing-masing mata kuliah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.00 dengan analisis *regresi linear* berganda. Analisis dilakukan dua tahap, yaitu variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Kemudian variabel X_1 , X_2 , dan Y terhadap Z. Kemudian, data dianalisis menggunakan model analisis jalur.

HASIL

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil analisis bahwa variabel konsep diri dan variabel kepercayaan diri berkontribusi terhadap variabel interaksi sosial sebesar 0,239 atau 23,9%. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Model Summary Kontribusi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489(a)	,239	,233	9,663

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom *R Square* sebesar 0,239. Artinya, total kontribusi variabel konsep diri dan kepercayaan diri terhadap variabel interaksi sosial sebesar 0,239 atau 23,9%. Kemudian, untuk melihat kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Coefficients(a) Kontribusi Masing-masing Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	39,823	6,823		5,718	,000
	Konsep Diri	,302	,073	,244	4,107	,000
	Kepercayaan Diri	,441	,080	,328	5,508	,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom *Beta* dan kolom *Sig* bahwa kontribusi variabel konsep diri terhadap variabel interaksi sosial sebesar 0,244 dengan *sig* 0,000 < 0,05. Artinya ada kontribusi konsep diri terhadap interaksi sosial sebesar 0,244 atau 24,4% dengan signifikansi 0,000. Kemudian, kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 0,328 dengan *sig* 0,000. Artinya, ada kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 0,328 atau 32,8% pada signifikansi 0,000.

Kemudian, untuk melihat kontribusi variabel konsep diri, kepercayaan diri, dan interaksi sosial terhadap prestasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Model Summary Kontribusi Variabel X_1 , X_2 , dan Y terhadap Z

Model	R	S Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 (a)	,306	,298	4,327

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom *R Square* sebesar 0,306. Artinya, total kontribusi variabel konsep diri, kepercayaan diri dan interaksi sosial terhadap variabel prestasi akademik sebesar 0,306 atau 30,6%. Kemudian, untuk melihat kontribusi masing-masing variabel terhadap prestasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Coefficients(a) Kontribusi Masing-masing Variabel X_1 , X_2 , dan Y terhadap Z

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	19,77	3,235		6,111	,000
	Konsep Diri	1	,034	,139	2,362	,019
	Kepercayaan Diri	,080	,038	,302	5,020	,000
	Interaksi Sosial	,190	,027	,253	4,342	,000
		,119				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom *Beta* dan kolom *Sig* bahwa kontribusi variabel konsep diri terhadap variabel prestasi akademik sebesar 0,139 dengan *sig* 0,019 < 0,05. Artinya ada kontribusi konsep diri terhadap prestasi akademik sebesar 0,139 atau 13,9% dengan signifikansi 0,000. Kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap prestasi akademik sebesar 0,302 dengan *sig* 0,000. Artinya, ada kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap prestasi akademik sebesar 0,302 atau 30,2% pada signifikansi 0,000. Kontribusi variabel interaksi sosial terhadap prestasi akademik sebesar 0,253 pada *sig* 0,000 < 0,05. Artinya, ada kontribusi interaksi sosial terhadap prestasi akademik sebesar 0,253 atau 25,3% pada signifikansi 0,000.

Analisis Lanjut

Kontribusi variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi akademik (Z) melalui variabel interaksi sosial (Y) dapat dicari sebagai berikut:

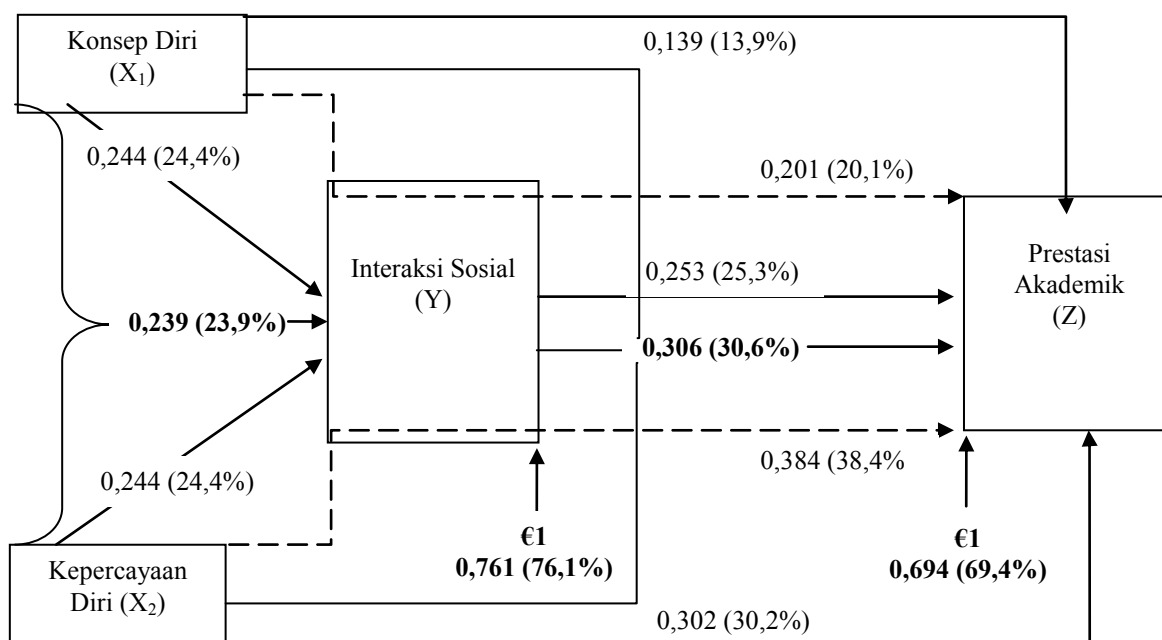
1. Kontribusi langsung variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel interaksi sosial (Y) sebesar 0,244 atau 24,4%.

2. Kontribusi langsung variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,139 atau 13,9%.
3. Kontribusi langsung variabel interaksi sosial (Y) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,253 atau 25,3%.
4. Kemudian kontribusi X_1 dikali kontribusi Y, yaitu: $0,244 \times 0,253 = 0,062$.
5. Selanjutnya hasil perkalian kontribusi variabel X_1 dengan variabel Y dijumlahkan dengan kontribusi langsung variabel X_1 terhadap variabel Z, yaitu: $0,062 + 0,139 = 0,201$ atau 20,1%.
6. Jadi, kontribusi variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi akademik (Y) melalui variabel interaksi sosial (Y) sebesar 0,201 atau 20,1%.

Adapun kontribusi variabel kepercayaan diri (X_2) terhadap variabel prestasi akademik (Z) melalui variabel interaksi sosial (Y) dapat dicari sebagai berikut:

1. Kontribusi langsung variabel kepercayaan diri (X_2) terhadap variabel interaksi sosial (Y) sebesar 0,328 atau 32,8%.
2. Kontribusi langsung variabel kepercayaan diri (X_2) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,302 atau 30,2%.
3. Kontribusi langsung variabel interaksi sosial (Y) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,253 atau 25,3%.
4. Kemudian kontribusi variabel X_2 dikali kontribusi Y, yaitu: $0,328 \times 0,253 = 0,083$.
5. Selanjutnya hasil perkalian kontribusi variabel X_2 dengan variabel Y dijumlahkan dengan kontribusi langsung variabel X_2 terhadap variabel Z, yaitu: $0,083 + 0,302 = 0,384$ atau 38,4%.

Kontribusi langsung dan kontribusi tidak langsung masing-masing variabel pada penelitian ini dapat digambarkan pada pola berikut:



Gambar 1. Kontribusi antar Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Total kontribusi variabel konsep diri (X_1) dan variabel kepercayaan diri (X_2) terhadap interaksi sosial (Y) sebesar 0,239 atau 23,9%. Sisanya sebesar 0,761 atau 76,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.
2. Total kontribusi variabel konsep diri (X_1), variabel kepercayaan diri (X_2), dan variabel interaksi sosial (Y) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,306 atau 30,6%. Sisanya sebesar 0,694 atau 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.
3. Kontribusi langsung variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel interaksi sosial (Y) sebesar 0,244 atau 24,4%.
4. Total kontribusi variabel kepercayaan diri (X_2) terhadap variabel interaksi sosial (Y) sebesar 0,328 atau 32,8%.
5. Kontribusi langsung variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,139 atau 13,9%.
6. Kontribusi langsung variabel kepercayaan diri (X_2) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,302 atau 30,2%.

7. Kontribusi langsung variabel interaksi sosial (Y) terhadap variabel prestasi akademik (Z) sebesar 0,253 atau 25,3%.
1. Kontribusi variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel prestasi akademik (Z) melalui variabel interaksi sosial (Y) sebesar 0,201 atau 20,1%.
2. Kontribusi variabel kepercayaan diri (X_2) terhadap variabel prestasi akademik (Z) melalui variabel interaksi sosial (Y) sebesar 0,384 atau 38,4%.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang sudah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri, kepercayaan diri dan interaksi sosial berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan Dariyo (2004:30) bahwa dukungan sosial dan konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan berinteraksi sosial. Kecenderungan seseorang bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut dengan nubuat yang dipenuhi sendiri. Karena seseorang hidup sesuai dengan label yang dilekatkannya pada dirinya sendiri. Konsepsi-konsepsi manusia tentang dirinya sendiri sering mempengaruhi pilihan tingkah lakunya dan pengharapannya dalam kehidupan ini (Burns, 1993, Rakhmat, 2012).

Hurlock (1980:31) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja tersulit adalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Remaja harus membuat banyak penyesuaian baru untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, meningkatkan hubungan teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, serta nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif, kepercayaan diri yang tinggi tentu dapat memudahkan mahasiswa tersebut dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya secara positif. Dan mengakibatkan mahasiswa tersebut dapat melakukan berbagai aktivitas yang konstruktif dan menyenangkan. Terutama aktivitas dalam pembelajaran di kampus sebagai salah satu tugas utama mahasiswa seperti berdiskusi dengan kelompok, presentasi materi perkuliahan/makalah, membaca, menulis dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas yang menyenangkan tersebutlah yang dapat memberikan hasil belajar yang baik

kepada mahasiswa dan salah satu bukti keberhasilan tersebut didefenisikan ke dalam kartu hasil studi atau indeks prestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap konsep diri, kepercayaan diri dan interaksi sosial mahasiswa menunjukkan bahwa konsep diri, kepercayaan diri, dan interaksi sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi. Namun, jika dilihat berdasarkan sub variabel terdapat konsep diri mahasiswa yang masih tergolong rendah yaitu konsep diri fisik dan konsep diri kognitif. Mahasiswa masih menilai dirinya sebagai remaja berwajah kurang menarik, serba kekurangan, tertinggal dalam akademik. Kepercayaan diri mahasiswa yang tergolong rendah juga terdapat pada sub variabel kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Mahasiswa masih kurang percaya diri berbicara di depan kelas, menjawab pertanyaan, atau menanyakan pelajaran yang belum dipahaminya. Variabel interaksi sosial juga terdapat sub variabel yang masih tergolong rendah, yaitu interaksi sosial mahasiswa dalam bekerjasama. Mahasiswa masih terlihat kurang terlibat dalam diskusi kelompok yang dilakukan. Mahasiswa masih membiarkan temannya mengerjakan tugas kelompok sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri, kepercayaan diri, dan interaksi sosial berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Konsep diri memiliki kontribusi secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi akademik. Begitu juga dengan variabel kepercayaan diri memiliki kontribusi secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi akademik. Serta interaksi sosial memiliki kontribusi langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini membuktikan betapa pentingnya memperhatikan faktor psikologis mahasiswa agar dapat memperoleh prestasi akademik. Peran Penasehat Akademik (PA), Pengelola Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK) dan para Dosen pengampu mata kuliah diharapkan dapat memperhatikan kondisi tersebut. UPBK perlu mengagendakan bimbingan kepada mahasiswa untuk meningkatkan konsep diri dan kepercayaan diri serta melakukan interaksi sosial yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Barbara, A. (2003). *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burns, R. B. (1979). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Terjemahan oleh Eddy. 1993. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, F. J. & Acocella, R. J. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh Satmoko. 1995. Semarang: IKIP Semarang.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Garkaz, M. Banimahd, B., & Esmali, H. (2011). Factor Affecting Students' Performance: The Case of Students at The Islamic Azad University. *International Conference on Education and Educational Psychology*. Elsevier.
- Ghozali, L.P., Diah K, & Alfiasari. (2012). Hubungan Teman Sebaya yang Berkualitas dan Pemanfaatan Media Massa Meningkatkan Kecerdasan Sosial Atlet Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 5 (1): 29-37.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock, E. B. (1976). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, A. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. (Edisi-1,Cet7). Jakarta: Kencana.
- Rakhmat. (2012). *Psikologi Komunikasi*. (Cet. 28). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sartika, W. Masalah-masalah Interaksi Sosial Mahasiswa dengan Teman Sebaya di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1): 141-145.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.